

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat perusahaan menggambarkan kondisi pencapaian sebuah perusahaan menjadi suatu bentuk keyakinan masyarakat pada pencapaian perusahaan semenjak perusahaan itu didirikan (Noerirawan, 2012). Kenaikan tingkat perusahaan adalah tujuan jangka lama setiap perusahaan yang terlihat didalam nilai saham. Dalam prosedur peningkatan nilai perusahaan sering timbulnya pergesekan keperluan diantara manajer dengan pemilik saham atau dinamaka dengan *agency problem*. Tak sedikit manajer perusahaan memiliki misi dan keinginan yang tidak sejalan dengan cita-cita perusahaan dan mencampakan kepentingan *stakeholders*. Dengan memiliki perbandingan hak milik yang tak sepenuhnya dari kepemilikan perusahaan sehingga cenderung manajer berbuat untuk keinginannya tidak untuk mengoptimalkan nilai perusahaan hal itu nantinya berdampak terhadap beban keagenan (*agency cost*) (Masdupi, 2005).

nilai perusahaan terpengaruh dari Kinerja keuangan perusahaan (Hermuningsih, 2012). Kinerja keuangan ialah sebuah keterampilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan *sales, total assets* (Sartono, 2011). Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keuntungan investasi keuangan, apabila makin baik peningkatan kinerja keuangan perusahaan, hal itu berdampak terhadap prospek perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, dan meningkatnya nilai saham. bila kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan naik, lalu nilai saham bertambah, sehingga kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap investor.

Ukuran Perusahaan adalah sebuah gambaran indikator dengan menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. besaran perusahaan dirasa bisa memberikan pengaruh pada tingkat perusahaan, sebab makin besar sebuah Di Indonesia CSR ditetapkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas tentang tanggung jawab perusahaan yaitu pertama: perusahaan yang menggunakan bahan baku SDA harus melaksanakan kegiatan *corporate sosial responsibility*, kedua: sebagaimana yang disebutkan pada ayat pertama, yaitu tanggung jawab sosial yang diperhitungkan dan memperhitungkan menjadi *cost* dan aktualisasinya memperhatikan kebiasaan dan kepatuhan, ketiga: apabila perseroran tidak menjalan kewajibannya sebagaimana yang disebutkan pada ayat pertama, dikenakan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, keempat: ketentuan mengenai *corporate sosial responsibility* perusahaan lebih lanjut diatur didalam peraturan pemerintah.

Perkembangan sektor industri mengalami kemajuan yang cukup cepat diberbagai bidang. Seperti industri manufaktur, industri pertambangan, industri pariwisata, industri pertanian maupun perternakan. Adanya kemajuan teknologi berdampak pada kegiatan operasional, sehingga dampak yang ditimbulkan dari kemajuan sektor industri memiliki 2 pengaruh, yaitu pengaruh positif serta negatif. pengaruh positif dapat dilihat dari perkembangan infrastruktur yang berkembang sehingga menambah anggaran negara. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan sektor industri yaitu dapat terlihat jelas bahkan dirasakan oleh sebagian penduduk di muka bumi yaitu kerusakan lingkungan baik ditingkat lokal maupun global, seperti asap yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan sehingga memunculkan berbagai masalah seperti perubahan nilai perusahaan. Berikut adalah data perubahan nilai perusahaan memakai Tobin's Q menjadi parameter pengukuran penilaian perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI di Triwulan II 2019.

Burhanudin Yusuf Ramadhan, 2020

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Tabel 1.1
Tobin's Q Per Sub Sektor Manufaktur
Pada Triwulan II 2019

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tobin's Q 30 juni 2019	Tobin's Q 31 Desember 2018
ADES	PT. Aksha Wira International Tbk	1,11	0,69
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	3,70	3,57
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,41	0,61
HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	0,56	0,64
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,45	0,67
MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	0,40	0,16
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	1,46	1,57
KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	0,82	0,94

Sumber : data diolah

berdasar data yang diolah membuktikan kejadian yakni adanya penurunan dan kenaikan tingkat perusahaan di Triwulan I 2019, dapat dilihat bahwa PT Akasha Wira International Tbk, PT Delta Djakarta Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk mengalami kenaikan rasio Tobin's Q, sedangkan pada PT Kimia Farma Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kedaung Setia Industrial Tbk mengalami penurunan.

Kenaikan yang dialami PT Akasha Wira International Tbk, PT Delta Djakarta Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk pada tabel 1.1 merupakan dampak dari kinerja keuangan perusahaan sedang mengalami kondisi yang baik akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Suharli, 2006), *size* berasumsi dapat berpengaruh pada tingkat perusahaan, apabila makin besar klasifikasi perusahaan lalu berdampak terhadap makin gampang perusahaan untuk mendapatkan asal pendanaan dan program CSR yang mereka terapkan sehingga membantu reputasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kemudian PT Kimia Farma Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kedaung Setia Industrial Tbk mengalami penurunan rasio Tobin's Q, penurunan nilai perusahaan sebagai efek dari keadaan finansial perusahaan yang dalam kondisi yang jelek, kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai dinamika perusahaan maka dapat diketahui keadaan keuangan suatu perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014), dan program CSR yang mereka terapkan memiliki citra tanggung jawab sosial yang buruk maka konsumen tidak akan loyal sehingga perusahaan gagal dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan bahwa kinerja keuangan, *firm size* dan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi *firm value*, akan tetapi tidak selarasnya penelitian sebelumnya. Hal itu dinyatakan (Imron, Hidayat, dan Alliyah, 2013) meneliti mengenai kinerja keuangan berpengaruh pada tingkat perusahaan. Hal serupa diteliti (Chumaidah dan Maswar Patuh Priyadi, 2017) menghasilkan jika kualitas keuangan memiliki pengaruh terhadap tingkat perusahaan. Akan tetapi (Afiyah Nurul Maf'ulah, 2014) memiliki pernyataan yang beda. Dalam penelitian tersebut kinerja keuangan tidak berpengaruh pada tingkat perusahaan.

Kusumajaya (2011) dan Maspupah (2014) dalam Wulandari dan Wiksuana yang meneliti mengenai kelas perusahaan memiliki pengaruh pada tingkat perusahaan. Akan tetapi Chumaidah dan Priyadi Maswar (2017);

Wulandari dan Wiksuana (2017) memiliki pernyataan yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat perusahaan.

Penelitiannya (Retno dan Priantinah, 2012) meneliti mengenai CSR berpengaruh positif pada tingkat Perusahaan. Sedangkan penelitiannya (Puspaningrum, 2017) dan (Ramona, 2017) memiliki pernyataan yang berbeda, dalam penelitian ini menghasilkan CSR tidak berpengaruh pada tingkat perusahaan .

Afiyah Nurul Maf'ulah dan Sigit Hermawan (2014) melakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility* bisa memajukan interaksi kinerja keuangan dengan tingkat perusahaan. Sama halnya dengan Chumaidah dan Maswar Patuh Priyadi (2017) CSR bisa memperlambat interaksi kinerja keuangan dan tingkat perusahaan. Sedang penelitiannya (Gatot Putra Dewa, Fachrurrozie, 2014) memiliki pernyataan yang berbeda, yaitu menghasilkan CSR kurang dapat memajukan interaksi diantara kinerja keuangan dan tingkat perusahaan.

Imron (2013) dalam Chumaidah dan Maswar Patuh Priyadi meneliti mengenai CSR bisa mengendalikan hubungan kelas perusahaan pada tingkat perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Chumaidah dan Maswar Patuh Priyadi (2017) dan Wulandari dan Wiksuana (2017) memiliki berbeda, yaitu menghasilkan CSR kurang dapat mengendalikan interaksi diantara ukuran perusahaan dengan *firm value*.

Ketidak selarasan riset tentang pengaruh, kinerja keuangan, ukuran perusahaan yang CSR menjadi variabel moderating terhadap nilai perusahaan. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk menganalisa ulang apakah CSR dapat mengendalikan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan pada tingkat perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut sangat menarik bagi penulis melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating terhadap nilai perusahaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Dilakukannya penelitian untuk melihat seberapa besar dampak CSR yang telah diimplementasi oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. sehingga, perumusan masalahnya yakni .

1. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi tingkat perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi pada tingkat perusahaan?
4. Apakah CSR bisa memperkuat interaksi kinerja keuangan dan tingkat perusahaan?
5. Apakah CSR bisa memperkuat interaksi kelas perusahaan dan tingkat perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan identifikasi masalah yang ditemukan tersebut, jadi penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk melihat pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan.
2. Untuk melihat pengaruh kelas Perusahaan pada Nilai Perusahaan.
3. Untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan.
4. Untuk CSR dapat memperkuat interaksi Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
5. Untuk CSR bisa memperkuat hubungan kelas Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuannya penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan kemafaatan pada beragam pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bisa digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, diharap bisa meningkatkan pengetahuan terutama tentang nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan bisa memberi sumbangan pada perkembangan konsep CSR kinerja keuangan dan kelas perusahaan terutama mengenai akuntansi keuangan dalam hal mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi masyarakat

Memberikan pengertian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* perusahaan untuk menaikkan kesadaran masyarakat mengenai hak yang harus didapatkan oleh perusahaan.

- 2) Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai efektivitas tanggung jawab sosial dalam melaporkan keberlanjutan maupun biasa disebut dengan *sustainability report*.

- 3) Manfaat bagi investor

Memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian investasi dalam menarik sebuah keputusan investasi.

- 4) Manfaat bagi OJK

Memberikan data supaya menjadi bahan untuk pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan penyempurnaan peraturan Efek Indonesia.